



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Divisi *multimedia production* menjadi tempat penulis melaksanakan praktik kerja magang sebagai seorang *multimedia journalist* di bawah bimbingan Bayu Widhiatmoko selaku *Head of Multimedia* atau *Multimedia Editor*. Lingkup kerja penulis selama melakukan praktik kerja di antaranya melakukan riset untuk topik liputan yang akan diproduksi serta menuliskan naskah video berdasarkan topik, melakukan pengambilan gambar jika dilibatkan dalam tahap produksi, mewawancarai narasumber, dan melakukan penyuntingan video untuk konten di media sosial.

Divisi *multimedia production* mengadakan rapat pra-produksi setiap ada rangkaian liputan khusus yang membutuhkan koordinasi antarkru. Upaya ini dilakukan untuk memastikan jalannya proses produksi liputan tidak bertabrakan dengan liputan reguler. Penulis mengikuti rapat yang membahas jadwal tiap kru untuk turun lapangan ketika proses liputan harian bersamaan dengan acara *The Jakarta Post Foundation* yang melakukan *workshop* ke sekolah-sekolah di Jakarta.

Selama magang berlangsung, penulis berkoordinasi dengan tim multimedia, di antaranya: Bayu Widhiatmoko selaku *Head of Multimedia*; Wendee Widiyanti sebagai Produser; Ahmad Zamzami, Oki Maulana, dan Juni Ananta sebagai penyunting video; Rian Irawan sebagai *Motion Graphic Designer*; I Gede Dharma JS (Abel) dan Donny Fernando sebagai *videographer*; Wienda Parwitasari sebagai fotojurnalis; dan bersama dengan rekan *intern* lainnya, Rainier Nathaniel dan Adhitya Bagas. Penulis dan rekan *intern* lainnya memiliki bagian kerja yang serupa, sehingga sesama *intern* juga perlu berkoordinasi untuk memastikan bahwa tugas yang dikerjakan sesuai dengan standar perusahaan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Sebagai *multimedia journalist*, tugas yang dijalankan penulis berkaitan dengan pengambilan video, penulisan naskah, hingga penyuntingan video yang dikemas untuk format di media sosial. Jika terdapat kesalahan dalam pengerjaan tugas yang berkaitan dengan proses pra-produksi dan pasca-produksi, penulis akan melakukan revisi sesuai dengan bagian yang perlu diperbaiki. Dari tiga tahapan produksi, penulis berkontribusi dalam proses riset, penulisan skrip, pengambilan *footage*, wawancara, dan penyuntingan video. Dari seluruh rangkaian magang yang sudah dijalani penulis, tugas yang diberikan ke penulis didominasi dengan kegiatan pasca-produksi, yaitu penyuntingan video.

Tugas pertama yang dibuat oleh penulis adalah video berdurasi satu menit mengenai momen Idul Adha yang diadakan di Malang. Video tersebut berisikan potongan-potongan video yang menggambarkan suasana perayaan Idul Adha di Masjid Jami, Malang. Video tersebut dikirimkan oleh salah satu kontributor *The Jakarta Post*. Naskah video yang diberikan biasanya berupa naskah panjang yang biasa disiapkan untuk tampilan di laman web *The Jakarta Post*. Maka, penulis diberi kesempatan untuk berimprovisasi dengan naskah yang ada dan membuat video berdurasi maksimal satu menit dengan format kotak, untuk di media sosial. Improvisasi yang sering dilakukan penulis salah satunya dengan memotong teks yang bisa dirangkai ke dalam kalimat yang lebih efektif, selama kelengkapan informasi di dalam video tidak berubah. Dari video kickers yang dibuat oleh penulis, berikutnya akan diunggah ke sosial media Twitter, Intagram, dan Facebook *The Jakarta Post*.

Liputan pertama yang dilakukan oleh penulis adalah berita *feature* yang membahas efektivitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Jakarta seperti taman kota, hutan kota dan dampak dari upaya-upaya pemerintah untuk menekan polusi udara di Ibu Kota. Penulis ditugaskan ke dalam tim *videographer* yang berisikan tiga orang, yaitu Donny Fernando, Rainier Nathaniel, dan penulis. Setiap individu ditugaskan untuk mengambil *footage* di beberapa lokasi yang berbeda. Penulis mengambil video di

kawasan Taman Honda Tebet, Ruang Terbuka Dukuh Atas, dan sepanjang jalan kawasan Sudirman-Thamrin. Sebelumnya turun lapangan, tim *videographer* saling berkoordinasi untuk menentukan daftar video yang perlu diambil sesuai dengan keperluan dan arahan dari produser. Liputan *hard news* pertama penulis adalah ketika Presiden ke-3 Republik Indonesia Baharuddin Jusuf Habibie meninggal dunia. Penulis ditugaskan untuk mengambil gambar di rumah duka yang berlokasi di Jalan Patra Kuningan pada pagi hari. Penulis diberikan list gambar yang dibutuhkan oleh *multimedia editor* pada malam hari dan mempersiapkan perlengkapan liputan sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan berita bersifat *hard news*, maka penulis harus cepat dalam mengambil gambar dan kembali ke kantor untuk mentransfer data video untuk segera disunting. Penulis juga tidak diharuskan untuk berimprovisasi dalam teknik pengambilan gambar, mengingat kondisi di lokasi yang ramai dan dijaga dengan ketat.

Selama masa praktik kerja magang, penulis sering mengalami hambatan karena dalam beberapa hari tidak ada tugas yang dapat dikerjakan. Salah satu penyebabnya karena sistem kerja tim multimedia disesuaikan dengan perintah dari redaksi jika memang dibutuhkan *output* visual dalam sebuah liputan. Agenda dan topik liputan tim multimedia muncul setelah rapat redaksi berlangsung. Namun, tim multimedia juga diperbolehkan untuk mengajukan topik liputan saat rapat redaksi dan dijadikan bahan diskusi lebih lanjut. Selain itu, penulis juga merasakan hambatan ketika agenda liputan yang sudah disusun dirubah secara mendadak. Ada bermacam-macam penyebab hingga liputan bisa dirubah atau dibatalkan secara mendadak. Tetapi terkadang *multimedia editor* tidak menjelaskan kepada penulis mengapa agenda liputan diubah secara mendadak. Sehingga ada beberapa momen yang mana penulis tidak bisa membawa peralatan yang tepat ke tempat liputan ataupun saat ke kantor. Namun seiring berjalannya waktu, penulis dapat mengadaptasi diri dan mulai mencoba untuk saling memberikan masukan setiap *multimedia editor* memberikan evaluasi.

Periode magang yang dijalani penulis di *The Jakarta Post* berlangsung sejak bulan Agustus sampai dengan November 2019. Waktu kerja penulis berlangsung dari hari Senin – Jumat, tetapi pada momen tertentu penulis dan rekan magang lainnya bisa saja mendapatkan tugas liputan di akhir pekan tergantung urgensi liputan tersebut. Berdasarkan ketentuan universitas, peserta magang harus menjalani 60 hari kerja dalam kurun waktu tiga bulan. Untuk memberi gambaran lebih detail, tabel di bawah ini merangkum rangkaian pekerjaan yang diselesaikan penulis selama periode magang yang berjalan.

Tabel 3.1 Tugas yang dilakukan

No	Minggu ke-	Tanggal	Tugas yang Dilakukan
1	1	12 -Aug- 2019	<i>Editing kickers 'Malang churches and mosque maintain harmonious ties during Idul Adha'</i>
2		14 -Aug- 2019	<i>Editing motion graphic video Gina S. Noer</i>
3		15 -Aug- 2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Media visit film 'Twivortiare'</i> • <i>Editing kickers 'Gina S. Noer on "Dua Garis Biru", sex education and woman's perspective'</i> • <i>Editing kickers 'Indonesia urged to prepare for the worst amid Hong Kong protest'</i>
4		16 -Aug- 2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Editing kickers 'Sony Walkman triggers nostalgia on 40th birthday'</i> • <i>Editing kickers motion graphic 'Crammed Jakarta pushes the dead to share space'</i> • <i>Editing motion graphic 'Jakarta tightens controls over industrial chimneys to stem air pollution'</i> • <i>Editing motion graphic 'Police officer-artist Chrysnanda exhibits "Sopo Ngiro"'</i>
		19 -Aug- 2019	<i>Standby</i>
5	2	21 -Aug- 2019	Liputan tentang Polusi Udara dan Ruang Terbuka Hijau (belanja <i>footage</i>)
6		22 -Aug- 2019	Mengarsip rekapitulasi database video yang tayang di TheJakarta Post
7		23 -Aug- 2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Editing kickers 'Baby boomers revel at Woodstock 50 years on'</i> • <i>Editing kickers 'High-end rebrand makes life sweet for Japan's ice farmers'</i> • Unggah konten ke CMS
8	3	26 -Aug- 2019	<i>Standby</i>

9		28 -Aug- 2019	<i>Editing kickers 'Jokowi welcomes Malaysian king's visit with Bogor Botanical Gardens tour'</i>
10		29 -Aug- 2019	<i>Editing kickers 'Papuan villagers join second wave of protest, demand referendum'</i>
11		30 -Aug- 2019	<i>Editing kickers 'Ivory Coast's "Floating Island" points to greener tourism'</i>
12		31 -Aug- 2019	Liputan Papua <i>Jungle Chef</i> di acara Sekolah Seniman Pangan
13	4	02 -Sep-2019	<i>Editing kickers 'Twivortiare: Rocky road to everlasting love'</i>
14		04 -Sep-2019	<i>Editing kickers ' Art Jakarta 2019 displays gigantic artworks, offers more programs'</i>
15		05 -Sep-2019	Interview dengan Dipha Barus
16		06 -Sep-2019	<i>Editing kickers 'The Used come back to Indonesia after 11 years'</i>
17	5	09 -Sep-2019	<i>Editing kickers 'Starting Monday, police to ticket violators of odd-even license plate policy'</i>
18		11 -Sep-2019	<i>Editing kickers 'Apple reveals triple-camera iPhone: \$5 monthly TV streaming service'</i>
19		12 -Sep-2019	Liputan di kediaman B. J. Habibie
20	6	16 -Sep-2019	Liputan & <i>technical support</i> CSIS Global 2019
21		18 -Sep-2019	Liputan <i>media screening</i> film 'Bebas'
22		19 -Sep-2019	<i>Editing kickers 'Residents flee Riau amid unbearable smog'</i>
23		20 -Sep-2019	<i>Standby</i>
24	7	23 -Sep-2019	Liputan 'Pojoyok Buku MRT'
25		25 -Sep-2019	<i>Editing kickers 'Students lead the way, again'</i>
26		26 -Sep-2019	<i>Standby</i>
27		27 -Sep-2019	<i>Editing kickers "'stop the unrest and return home": A mother weeps over rioting high school students</i>
28	8	30 -Sep-2019	Transkrip liputan 'Abrasi Pantai Demak'
29		01 -Okt- 2019	<i>Editing kickers film 'Mira-Riri dua brings 1990s back with "Bebas"'</i>
30		02 -Okt- 2019	<i>Standby</i>
31		03 -Okt- 2019	<i>Standby</i>
32		04 -Okt- 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Buat skrip 'Trawl Nets' • Interview aktivis perempuan dan Komnas HAM
34	9	07 -Okt- 2019	<i>Editing kickers film 'First Thai cave rescue movie promises thrills at Busan premiere'</i>

35		08 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Jokowi Rutte tiptoe around past war crimes'</i>
36		10 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'TikTok plans to cash in on advertising business in Indonesia'</i>
37		11 -Okt- 2019	Transkrip video Rudiantara & Nezar Patria
38	10	14 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Hybrid structure offers hope for sinking villages'</i>
39		16 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'I'm back: Sandiaga and Superman-style video'</i>
40		17 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'A train to Gwangju: A new milestone in ASEAN-Korea ties'</i>
41		18 -Okt- 2019	Liputan voxpop menjelang pelantikan Presiden periode 2019-2024
42	11	21 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Virgin Galactics unveils commercial space suits'</i>
43		22 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Ma'ruf heads to Japan for first overseas visit as VP'</i>
44		25 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Orange is the new grey for Bangladesh beards'</i>
45	12	28 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Development kept as top priority in Papua policy'</i>
46		29 -Okt- 2019	<i>Editing kickers 'Jokowi sidesteps riots, human right on Papua trip'</i>
47		30 -Okt- 2019	Liputan voxpop 'Millenials'
48		31 -Okt- 2019	Transkrip 'Millenials'
49		01 -Nov- 2019	<i>Trim video promo 'Chasing the shars republic in the ring of fire'</i>
50	13	05 -Nov- 2019	<i>Editing kickers 'Kurt Cobain cigarette-burned sweater sells for \$334,000'</i>
51		06 -Nov- 2019	Survey dan koordinasi dengan narasumber
52		07 -Nov- 2019	Belanja footage 'Youtube Music'
53	14	11 -Nov- 2019	Rapat proyeksi liputan + TJP Foundations
54		12 -Nov- 2019	<i>Editing kickers 'Plastic "interceptor" to help clean Jakarta rivers'</i>
55		13 -Nov- 2019	<i>Editing kickers 'Bright future ahead for commuter line'</i>
56		14 -Nov- 2019	Dokumentasi TJP Foundations SMAN 81 Jakarta
57		15 -Nov- 2019	Liputan Rosso Micro Roastery
58	15	18 -Nov- 2019	<i>Trim video promo 'Arashi make brief stop in Jakarta on quick anniversary tour'</i>
59		19 -Nov- 2019	Interview Presiden PKS, Sohibul Iman
60		20 -Nov- 2019	Media visit film 'Habibie&Ainun 3'

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Konsep *multimedia journalism* mulai diterapkan di beberapa media. Media yang mengedepankan produk visual seperti foto, video, dan infografis memiliki daya tarik di kalangan masyarakat kontemporer. Berubahnya tren audiens terhadap konsumsi media turut merubah cara kerja jurnalis untuk menyampaikan informasi. Dalam surat editorial BBC tahun 2017, membahas pentingnya perubahan *output* yang mempertimbangkan aspek visual di media. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan respons audiens yang menjadikan jurnalisme dapat melakukan pembaharuan ke dalam bentuk yang lebih modern, lebih hidup, dan lebih interaktif (Farnsworth, 2013, para. 7).

Perubahan pola konsumsi berita menjadikan media perlu beradaptasi dan berinovasi dengan mengubah bentuk sajian berita dari waktu ke waktu, sesuai dengan teknologi yang terus berkembang. Secara logika, konsep multimedia dalam jurnalisme dapat dipertimbangkan melalui perspektif institusional, teknologi, organisasi, dan budaya (produsen atau kompetensi pengguna) (Deuze, 2004, p. 140).

Kombinasi dari penguasaan teknik pengumpulan berita sekaligus bercerita dalam berbagai format media (disebut *multiskilling*), integrasi jaringan teknologi digital, memikirkan dan mengonfigurasi ulang antara produsen berita dengan konsumen dipandang sebagai salah satu tantangan besar yang dihadapi Indonesia di abad ke-21 (Deuze, 2004, p. 146). Jurnalis tidak hanya dituntut untuk memproduksi berita yang kaya dengan nilai berita, melainkan juga hasil kemasan berita yang dapat meningkatkan jumlah konsumsi berita di masyarakat. Kreativitas menjadi salah satu faktor pendukung yang membantu sebuah produk jurnalistik agar lebih diminati. Berdasarkan tinjauan pendidikan jurnalisme kontemporer di berbagai belahan dunia, sebagian besar sekolah,

departemen, dan lembaga pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi wartawan seperti fleksibilitas dan kerja tim lintas media untuk menjawab tuntutan industri saat ini (Deuze, 2004, p. 146).

Dari beberapa gambaran mengenai jurnalisme multimedia, penulis turut merasakan pengalaman yang serupa ketika menjalani pekerjaan selama magang. Penulis dapat merasakan hampir pada seluruh tahapan memproduksi berita baik dalam persiapan hingga berita naik di berbagai *platform*. Penulis seringkali diminta untuk memposisikan diri sebagai konsumen berita dan melakukan riset terkait konten yang akan dibentuk agar dapat membangun ide-ide baru yang kiranya penting dan menarik untuk dikonsumsi. Pengalaman ini menjadi salah satu bentuk pengaplikasian fungsi jurnalisme multimedia yang melihat sebuah kepentingan berita berdasarkan hubungan antara produsen berita dengan konsumen.

Sepanjang praktik magang yang dijalani, penulis tidak diharuskan untuk hadir di kantor setiap hari. Waktu kerja penulis juga tidak dibatasi kecuali ada urgensi tertentu seperti *breaking news* atau *hard news* yang harus segera diolah dan diunggah dalam waktu yang singkat. Dari kelonggaran waktu yang diberikan oleh pihak *editor*, penulis tetap memilih untuk hadir dan menyelesaikan pekerjaan di kantor guna mempermudah arus komunikasi produksi. Namun, dalam kondisi tertentu seperti keringanan saat sakit, lokasi liputan berdekatan dengan tempat tinggal, ataupun liputan di akhir pekan, penulis diizinkan untuk menyelesaikan pekerjaan secara *remote*.

Dalam seluruh proses pembuatan video *desk multimedia* di periode Agustus – November 2019, penulis harus berbagi tugas dengan teman magang lainnya. Sehingga semua peserta magang akan mendapatkan giliran untuk terjun di tiap tahapan produksi seperti menulis naskah, mendapat tugas liputan lapangan, mewawancarai narasumber, dan menyunting video *kickers*. Dari

seluruh rangkaian tugas, penulis rata-rata mendapatkan tugas untuk turun liputan dan menyunting video *kickers The Jakarta Post*.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami selama menjalani magang di *The Jakarta Post*, banyak kejadian tidak terduga yang membuat penulis harus berimprovisasi agar tetap bisa memberikan hasil liputan yang optimal. Beberapa peristiwa di antaranya, rangkaian pemakaman Presiden ke-3 Republik Indonesia B. J. Habibie, liputan mengenai bisnis *coffee roaster*, liputan “Papua *jungle chef*”, pengambilan gambar tentang polusi udara Jakarta, dan wawancara dengan Presiden PKS Sohibul Iman.

Dari beberapa peristiwa di atas, terlihat tantangan yang sering dihadapi selalu berkaitan dengan kondisi lapangan. Seperti saat rangkaian pemakaman Presiden ke-3 B.J. Habibie, penulis harus menyesuaikan diri dengan kondisi lokasi yang dijaga ketat dan berusaha untuk memenuhi *shotlist* yang diminta oleh *editor* dan produser. Tidak adanya akses untuk masuk ke dalam rumah duka membuat *shotlist* yang diminta tidak lengkap, maka penulis meniasati dengan mengambil gambar *doorstop* beberapa pejabat pemerintahan sebagai stok gambar. Kemudian saat liputan mengenai bisnis *coffee roaster*, tidak ada instruksi yang jelas dari editor mengenai tema video ataupun topik yang menjadi sorotan utama. Dalam liputan ini, akhirnya penulis mengontak narasumber dan melakukan riset secara pribadi lalu menyusun pertanyaan dan draf yang kiranya akan dimunculkan dalam *script*. Dari seluruh liputan biasanya penulis dipasangkan dengan satu orang reporter, namun dalam liputan ini penulis hanya ditugaskan dengan teman magang yang juga bertugas sebagai *videographer*. Untuk melengkapi komponen liputan, maka penulis mengajukan diri sebagai reporter yang bertugas mewawancarai narasumber. Dari peristiwa-peristiwa yang dialami, penulis merasa terbantu untuk mengembangkan kemampuan diri agar bisa secara fleksibel melakukan liputan

apabila sewaktu-waktu tidak sesuai dengan rencana atau diperlukan efisiensi personil yang bertugas.

Tidak hanya tugas-tugas yang berkaitan dengan produksi, penulis juga menyusun naskah dan menyunting video *kickers The Jakarta Post*. Video dan foto untuk *kickers* dapat diambil dari sumber yang kredibel, dipasang di dalam video dengan keterangan “source”. Foto atau video yang diperoleh berasal dari rekomendasi *head of multimedia* Bayu Widhiatmoko. Ketika menyunting video *kickers*, penulis menggunakan akses eksklusif *Agence France-Presse* (AFP), stok video yang tersedia, dan beberapa cuplikan foto dari redaksi foto *The Jakarta Post*.

Penulis memiliki tugas utama yaitu memproduksi berita video. Terdapat tiga tahapan video produksi yang harus dilalui seperti yang tertulis dalam buku *Video Production Handbook* yaitu perencanaan dan persiapan (pra-produksi), produksi, dan pasca-produksi (Millerson & Owen, 2008, p. 37). Melalui tiga tahap produksi yang dipaparkan Millerson & Owen, pekerjaan yang dijalani oleh penulis dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1.1 Perencanaan dan persiapan (pra-produksi)

Perencanaan dan persiapan menjadi bagian awal produksi yang melingkupi perencanaan, penataan dan pelatihan sebelum tahap produksi dimulai. Dari rangkaian pra-produksi, fase perencanaan dan persiapan menjadi bagian penting yang dapat mencerminkan 90% pekerjaan selama produksi untuk hasil mendatang (Millerson & Owen, 2008, p. 37).

Tahapan pra-produksi yang diberikan kepada penulis meliputi pembuatan naskah, melakukan pendataan untuk keperluan arsip, dan melakukan koordinasi dengan tim dan narasumber. Proses produksi yang dijalani penulis disesuaikan dengan komando yang diberikan oleh *editor*.

Untuk lebih detail, penulis menjabarkan pekerjaan penulis pada bagian pra-produksi ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Tahap perencanaan dan persiapan

No	TANGGAL	KEGIATAN
1	4 Oktober 2019	Buat skrip 'Trawl Nets'
2	06 November 2019	Survey dan koordinasi dengan narasumber
3	11 November 2019	Rapat proyeksi liputan + <i>TJP Foundations</i>

Dari daftar tahap perencanaan dan persiapan, rapat proyeksi liputan merupakan kegiatan bulanan yang diadakan oleh tim multimedia. Tetapi biasanya rapat proyeksi sangat dibutuhkan ketika ada kegiatan penting (perusahaan atau acara kenegaraan) yang memerlukan kehadiran kru yang cukup banyak di suatu kegiatan. Maka, rapat proyeksi dibutuhkan untuk menghindari benturan antaragenda liputan. Meskipun terdapat kegiatan utama yang dijalani, tim multimedia harus tetap memastikan produksi berita lain tetap berjalan. Tim multimedia harus membagi anggotanya, seperti ada yang bertugas bersama reporter, melakukan *shooting* di studio, dan ada pula yang harus menjalani agenda di lapangan. Seperti saat kegiatan *TJP Foundations* yang berisikan kegiatan *workshop* di beberapa sekolah di Jakarta, tim multimedia yang hanya beranggotakan 12 orang termasuk peserta magang di dalamnya harus menentukan agenda harian selama dua pekan. Penulis mendapat kesempatan untuk berkunjung ke tiga sekolah dan mendokumentasikan kegiatan seluruh kegiatan *TJP Foundations*.

Selain rapat proyeksi liputan, bentuk pekerjaan lain yang dilakukan penulis pada tahap pra-produksi adalah *scriptwriting*. Serupa dengan proses pembuatan film,

scriptwriting atau penulisan naskah dalam konteks penyiaran, adalah bagian dari tahap pra-produksi sebuah berita. Penulisan naskah produksi bertujuan untuk membantu menjelaskan ide, mempersiapkan koordinasi tim, dan mengembangkan rancangan produksi yang menentukan keberhasilan proyek (Millerson & Owen, 2008, p. 66). Penulisan naskah berita dalam pra-produksi berita siar, merupakan hal yang penting dalam mengarahkan berita apa yang akan diangkat dan apa saja yang akan dibicarakan melalui suara (*voice over*) maupun tulisan (*imposed text/ roll text*).

Alur pembuatan naskah di departemen multimedia *The Jakarta Post*, penulis naskah perlu melakukan riset terlebih dahulu mengenai bagian apa saja yang perlu disorot dalam sebuah topik yang akan diproduksi. Riset yang dilakukan juga berasal dari rekomendasi *head of multimedia* Bayu Widhiatmoko atau *producer of multimedia* Wendee Widiyanti. Rekomendasi tersebut berupa artikel-artikel yang telah dipublikasikan oleh *The Jakarta Post* dahulu. Setelah itu, penulis melakukan riset kembali dengan menelusuri artikel yang mengangkat isu yang sama dari beberapa sumber yang berbeda.

Untuk membuat sebuah naskah penulis sebelumnya diberikan beberapa naskah yang digunakan untuk melakukan penyuntingan video. Dari naskah tersebut penulis mempelajari format penulisan naskah yang dimiliki *The Jakarta Post* dan gaya bahasa yang digunakan. Setelah beberapa kali penulis melakukan penyuntingan video, penulis mulai terbiasa dengan naskah yang dibuat *The Jakarta Post* dan akhirnya penulis diberi kesempatan untuk membuat sebuah naskah *kickers*.

Selain mempelajari format *The Jakarta Post* penulis sebelumnya juga memiliki pengalaman sebagai *scriptwriter* dalam sebuah proyek sehingga beberapa hal teknis seperti istilah produksi di dalam naskah, penulis sudah dapat menyesuaikan diri. Kemudian untuk membangun cerita pada naskah penulis juga mempelajarinya dari pengalaman penulis saat aktif berorganisasi di media kampus UMN Journalism Center. Dalam media tersebut penulis juga memproduksi video berdurasi satu menit namun dengan menggunakan istilah video informatif sebagai sebutan *output*.

Dalam membuat cerita, penulis perlu tanggap dan peka terhadap isu yang sedang terjadi di sekitar sesuai dengan tema utama yang hendak diangkat. Kemudian dari kepekaan tersebut penulis melakukan diskusi untuk mengajukan tema tersebut kemudian meriset beberapa faktor yang menjadikan sebuah cerita penting untuk diketahui banyak orang. Penulisan naskah juga sempat dipelajari penulis saat menjalani perkuliahan, yaitu di mata kuliah *Visual Storytelling* dan *Videography*. Namun kedua mata kuliah tersebut tentu tidak memfokuskan materinya pada tahapan penulisan naskah yang baik dan benar sesuai dengan format yang disepakati. Penulis hanya diajarkan pentingnya penulisan naskah sebelum melakukan proses produksi tanpa ada panduan yang jelas bagaimana tahapan sebuah naskah dibangun. Penulis hanya diajarkan untuk membuat outline liputan dan membuat gambaran umum bagaimana sebuah cerita dalam video akan dibangun. Maka, penulis sangat terbantu dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga proses adaptasi penulis untuk membuat naskah tidak membutuhkan waktu yang lama.

Penulis pernah ditugaskan untuk menyusun naskah tentang adanya produk *trawl nets* (pukat harimau) di Indonesia, yang didesain dan difungsikan khusus untuk membersihkan sampah di laut. Naskah yang berjudul “*Floating debris trawl nets*” direkomendasi oleh produser multimedia, Wendee Widiantini. Namun, pada penugasan naskah ini sedikit berbeda dengan alur pembuatan naskah yang biasa dilakukan oleh tim lainnya. Tidak ada artikel *The Jakarta Post* yang membahas tentang *trawl nets* untuk pembersihan sampah di laut. Untuk menyiasati informasi di dalam naskah penulis melakukan beberapa riset mengenai pukat harimau khusus untuk menyaring sampah di laut. Penulis mencari beberapa berita/ artikel yang membahas fakta mengenai kondisi sampah di laut Indonesia, salah satunya di situs Mongabay.com dan Greenpeace Indonesia.

Dari fakta tersebut, penulis merangkumnya dalam satu paragraf dan memecahnya menjadi sembilan tampilan *roll teks* pada awal naskah. Setelahnya, penulis diminta untuk tidak mempromosikan produk tersebut, melainkan menjabarkan fakta yang terjadi dan melihat solusi alternatif yang bisa diterapkan dengan *trawls nets* tersebut. Maka pada paragraph berikutnya penulis menuliskan keberadaan produk yang bisa menjadi solusi alternatif untuk menyelamatkan laut Indonesia. Komponen lain dalam naskah seperti latar lagu, potongan video, dan wawancara dengan narasumber tidak dicantumkan oleh penulis karena naskah naratif yang dibuat perlu didiskusikan kembali dalam agenda liputan tim multimedia.

Gambar 3.1 Naskah untuk kickers Trawl Nets

KICKERS - FLOATING DEBRIS TRAWL NETS

---ROLL BUMPER TJP
---ROLL CLIP

SCRIPT ROLL TEXT

---ROLL TEXT
Marine Debris defined as
any persistent, manufactured,
or processed solid material

---ROLL TEXT
discarded, disposed of,
or abandoned in the marine
and coastal environment.

---ROLL TEXT
Ocean Conservancy found
the most common items
found in the ocean.

---ROLL TEXT
There are cigarette butts,
food wrappers, plastic bottles,
bottle caps, straws and plastic bags.

---ROLL TEXT
Most of them are plastic waste
which lasts for tens and even
hundreds of years in oceans.

---ROLL JUDUL
Logo *Tidak ada di laut*
By ...

---ROLL TEXT
Indonesia occupy second position
as the global second highest
marine debris contributor in 2014.

---ROLL TEXT
Plastic debris disposed into the ocean
estimated around 0.48 to 1.29
million metric tons per year.

---ROLL TEXT

According to
United Nations Environment Programme
(UNEP).

---ROLL TEXT
mostly plastic debris, were ingested by
131 seabirds species, 46 marine mammals species,
six marine reptiles species and 62 fish species.

---ROLL TEXT
Cleaning up the water surface
can be an alternative solution
to reduce marine debris

---ROLL TEXT
or even plastic debris on the water,
to prevent the trash sinking
and settling on the seabed.

---ROLL TEXT
Invention by invention founded to
improve natural conditions.

---ROLL TEXT
such as trawl nets for floating debris
can help us to picking up trash on the surface.

---ROLL TEXT
It can collect plastics and other debris
before they permanently
damage the ecosystem.

---ROLL TEXT
The invention can be a good move
if Indonesia want to participate
in reducing the death of marine life.

---ROLL TEXT
The government can initiate a policy
for factories to manage packaging waste
and build a team to clean up the sea.

---ROLL TEXT
Factories can also help with doing CSR
or hook some NGO as a trigger clean-up movement
to reduce marine debris.

---CREDIT TITLE--
---END--

Sumber: dokumen pribadi

Naskah yang sudah selesai kemudian ditinjau ulang oleh produser, diperbaiki format penulisan yang salah, kemudian diserahkan ke *check desk* redaksi, dan dikirim kembali ke penulis untuk diperbaiki sesuai dengan permintaan produser dan *head of multimedia*. Namun, terkait dengan naskah yang dibuat oleh penulis, tidak ada kelanjutan yang jelas apakah pada akhirnya diproduksi atau tidak. Kejadian seperti ini kerap terjadi apabila ada kejadian yang punya tingkat urgensi lebih tinggi untuk diangkat pada saat itu, karena mengingat naskah yang dibuat penulis bersifat *timeless (soft news)*.

Sehingga menurut pengamatan penulis, naskah tersebut tergeser dengan agenda produksi lain sehingga untuk tahapan produksi perlu ditunda dan disimpan untuk stok liputan di kemudian hari. Berdasarkan hasil diskusi dengan Donny Fernando (*videographer*), tim multimedia belum memiliki stok video yang cukup untuk mengangkat topik tersebut menjadi sebuah berita. Karena belum banyak liputan-liputan penting yang membahas tentang sampah

laut di agenda bulan Oktober 2019, maka tahap lanjutan produksi ditunda.

Naskah yang ditulis memiliki struktur yang sudah diatur dan disediakan oleh *multimedia editor*, Bayu Widhiatmoko. Struktur dari naskah t terdiri dari kalimat perintah yang dapat ditunjukkan untuk pengisi suara saat *voiceover* dan kepada penyunting video ketika menyunting video yang akan ditayangkan. Penjelasan mengenai kerangka naskah terbagi menjadi beberapa bagian:

a. *Roll Backsound*

Roll Backsound adalah perintah atau petunjuk yang ditujukan kepada penyunting untuk memasukkan suara latar belakang yang sesuai pada saat penyuntingan.

b. *Roll Video*

Roll Video merupakan petunjuk bagi penyunting untuk memasukkan video/gambar yang berkaitan dengan berita/informasi yang dibacakan oleh pengisi suara atau tercantum di dalam teks.

c. *Roll CG Judul*

Roll CG Judul adalah perintah untuk penyunting video dengan memasukkan *character generator* (CG) judul atau *lower-third* judul pada saat penyuntingan video, sehingga pada tampilan video pun, *lower-third* judul *headline* akan muncul. Pada bagian ini, penulis berita juga dicantumkan dengan ukuran tulisan yang lebih kecil.

d. *Roll VO*

Roll VO (Voiceover) merupakan perintah atau petunjuk bagi penyunting untuk menyertakan *voiceover* yang telah direkam oleh *host* atau pengisi suara ke dalam video. Pada tampilan video,

penyunting akan memutar video mengenai konten yang diangkat, dengan backsound natural dari video, serta ditambah suara *voiceover* dari *host* atau pengisi suara.

e. *Roll CG Nama*

Roll CG Nama merupakan perintah bagi penyunting untuk memasukkan *character generator* yang memuat nama dan atribusi narasumber sehingga pada saat tampilan video diputar, *character generator* tersebut muncul di tempat dan saat yang tepat.

f. *Roll Text*

Roll text merupakan perintah atau petunjuk bagi penyunting untuk menyertakan teks yang berisi informasi sesuai dengan *roll video* yang sedang berjalan. *Roll text* biasanya terdiri dari 2-3 baris sehingga memudahkan pembaca untuk menyimak isi dari informasi dengan cepat dan tepat.

g. *Roll Credit Title*

Roll Credit Title merupakan petunjuk untuk penyunting dengan menyertakan nama-nama kru yang bertugas dalam seluruh proses produksi video tersebut. *Roll credit title* disematkan pada bagian penghujung video dengan beberapa transisi yang menunjukkan akhir dari *kickers*.

h. *Roll Courtesy*

Roll Courtesy disematkan setelah *roll credit title* dan digunakan untuk menyertakan sumber dari beberapa video yang bukan berasal dari redaksi *The Jakarta Post*.

i. *Roll Bumper (In – Out)*

Roll Bumper merupakan petunjuk untuk penyunting video dengan mencantumkan video grafis logo perusahaan pada bagian awal dan akhir video.

j. *End*

End adalah petunjuk yang ditujukan baik kepada pengisi suara dan penyunting video sebagai tanda dari berakhirnya konten.

Contoh naskah kunjungan Presiden Joko Widodo ke Papua
(29 Oktober 2019)

KICKERS – JOKOWI KE PAPUA PART 2

---ROLL BUMPER TJP

---ROLL VIDEO + ATMO

<https://www.youtube.com/watch?v=6frhIHsntE4>

---GAK USAH PAKE BACKSOUND

---ROLL JUDUL

(logo *The Jakarta Post*)

Jokowi sidesteps human rights, riots on Papua trip

By Marchio Irfan Gorbiano,

Karina M. Tehusijarana

---ROLL TEKS

During a three-day trip
to Papua and West Papua,

---ROLL TEKS

President Joko “Jokowi” Widodo
visited two markets, took part
in a traditional dance,

---ROLL TEKS

promised to build an airport
and inaugurated a bridge.

---ROLL TEKS

But despite his packed itinerary,
the President largely avoided
the elephant in the room:

---ROLL TEKS

widespread protests and rioting
that have occurred throughout the region
since August — and their underlying causes.

---ROLL TEKS

Jokowi started Monday by visiting
Wouma Market in Wamena,
Jayawijaya regency, Papua,

---ROLL TEKS

and promising to quickly undo damage done
to the traditional market and
other buildings during last month's riots.

---ROLL SOT

---VIDEO

<https://www.youtube.com/watch?v=6frhIHsntE4&t=25>

---TIMECODE 02:28 – 02:49

---02:50 – 03:03 yang ngomongin buah sayur dll, DI
TAKE OUT

---LANJUT KE TIMECODE 03:04 – 03:14

---ROLL CG NAMA

JOKO “JOKOWI” WIDODO

President of Indonesia

---ROLL SUBTITLE

Wouma Market is a place where residents sell farm
produce produced by people in Wamena and the
surrounding areas. That's why we are prioritizing
[repairing the market]

---TRANSISI

---ROLL VIDEO + ATMO

---KEBAKARAN WAMENA / VIDEO AFP (ada di slack)

---ROLL TEKS

Violence on Sept. 23 saw mobs,
reportedly comprising native Papuans,

---ROLL TEKS

setting hundreds of buildings,
houses and cars on fire
and attacking residents.

---ROLL TEKS

Thirty-three people,
mostly non-natives,

---ROLL TEKS

were killed during the riots,
sparking concerns
of communal violence.

---ROLL MASIH KEBAKARAN dan KERUSUHAN

---ROLL CREDIT TITLE

Multimedia Editor: Bayu Widhiatmoko

Producer: Wendee Widiyanti

Reporters: Marchio Irfan Gorbiano, Karina M.
Tehusjarana

Video Editors & Motion Graphic: Wening Cahyani
Nareswari

Video: STAF STEEL / AFPTV / AFP

---ROLL COURTESY

VIDEO COURTESY

The Ministry of State Secretariat
of the Republic of Indonesia

---ROLL BUMPER TJP

---END

3.3.1.2 Produksi

Pada tahap produksi, penulis dan tim melakukan eksekusi dari tahap perencanaan dan persiapan. Pengambilan gambar dan wawancara dilakukan pada tahap produksi (Millerson & Owen, 2008, p. 37). Pada tahap eksekusi ini, segala persiapan yang sudah dikerjakan bisa saja berubah sewaktu-waktu sesuai dengan keadaan di lapangan. Pekerjaan utama yang dijalankan oleh penulis pada tahap produksi yaitu melakukan *video reporting*. *Video reporting* adalah kegiatan perekaman video seperti memotret banyak gambar dalam jangka waktu tertentu dan merekam audio yang dilakukan bersamaan (Thornburg, 2011, pp. 227-230). Ketika melakukan perekaman video, penulis harus mengetahui cerita apa yang ingin dibangun sehingga gambar yang dikumpulkan akan berkaitan satu sama lain jika dilengkapi dengan teks ataupun suara. Sebelum melakukan *video reporting* penulis perlu memastikan bagaimana ekspektasi liputan yang diharapkan oleh produser dan *multimedia editor*. Dengan melakukan koordinasi, penulis menerima *briefing* singkat dari produser mengenai cerita utama yang dibutuhkan dan *shotlist* seperti apa yang dapat menjadikan sebuah berita terbentuk secara utuh. Penulis harus melakukan riset singkat untuk melengkapi gambaran seperti apa lokasi liputan, perlengkapan apa yang dapat membantu seluruh proses liputan, hingga mencari tahu karakter dari narasumber yang akan diwawancarai.

Pada proses persiapan perlengkapan liputan, penulis perlu memastikan kesediaan alat di hari itu dan mencari alternatif apabila alat milik kantor sedang tidak tersedia. Penulis harus berinisiatif dengan melihat-lihat kembali peralatan yang dapat membantu penulis memenuhi

kebutuhan gambar dan suara mulai dari spesifikasi alat terendah, yang mampu menangkap keduanya (gambar dan suara) sesuai dengan kebutuhan pada saat liputan. Dari riset singkat itu, penulis secara tidak langsung melakukan adaptasi awal untuk menghindari kesalahan dalam liputan seperti pengulangan pertanyaan, menghalangi kegiatan narasumber, kesalahan pengambilan gambar, dan kelalaian dalam pengambilan suara.

Seperti saat penulis diberi tugas untuk liputan *Papua Jungle Chef* di akhir pekan, instruksi yang diberikan adalah mengambil gambar seluruh kegiatan hari itu dan mewawancara “koki hutan” yang menjadi pembicara. Liputan tersebut membahas tentang seorang “koki hutan” dari Papua yang membawa kuliner Papua ke dalam hidangan berkelas (*fine dining*). Dari cerita gambaran singkat acara tersebut, penulis berdiskusi dengan reporter bagaimana cerita yang ingin dibangun. Reporter memiliki tugas untuk melakukan wawancara yang fokusnya untuk dijadikan sebagai artikel, sedangkan penulis juga bertugas untuk melakukan wawancara sebagai aspek pelengkap video. Meskipun terdapat dua kebutuhan yang berbeda, penulis harus menyelaraskan cerita yang ingin dibangun reporter di dalam artikel dengan cerita yang akan dibangun dalam video agar tidak terjadi *overlapping*.

Penulis juga berkesempatan untuk meliput *workshop* yang diadakan dengan mengambil gambar narasumber (koki) yang memasak makanannya menggunakan batu panas. Penulis harus berhati-hati dalam mengambil gambar dikarenakan suhu di area memasak sangat panas. Penulis sesekali harus menjauhkan kamera saat mengambil gambar, untuk menghindari *overheat* dan terhindar dari batu-batu yang terbakar.

Gambar 3.2 Tangkapan layar cuplikan video yang diambil penulis saat liputan



Sumber: dokumen pribadi

Dalam *workshop* tersebut, alat yang dibawa penulis hanya sebuah kamera Canon 550D milik pribadi dan sebuah *shotgun mic* untuk menangkap audio. Karena *workshop* dilakukan di kebun, tidak banyak alat penunjang yang dapat membantu penulis memperoleh gambar dengan stabil. Namun, keterbatasan tersebut membuat penulis harus mencari solusi untuk bisa melakukan wawancara bersamaan dengan menjaga kestabilan kamera. Pada akhirnya penulis harus mengatur posisi narasumber dan membuat “*tripod*” dengan alat yang ada di sekitar penulis. Dengan lokasi liputan yang berada di kebun, penulis tidak melihat banyak benda yang dapat membantu penulis memaksimalkan proses pengambilan gambar saat wawancara. Karena di lokasi kebun tersebut dibangun sebuah kafe untuk pusat pelatihan peserta, akhirnya penulis mengarahkan narasumber untuk melakukan wawancara di kafe tersebut. Penulis kembali mencari alat yang dapat berfungsi untuk menstabilkan kamera dengan meminta bantuan barista di kafe tersebut. Akhirnya penulis meminjam dua gelas kaca dengan ukuran yang sama sebagai pengganti *tripod*. Untuk memastikan

komposisi gambar narasumber seimbang di kamera, pertama-tama penulis meminta narasumber untuk memilih posisi ternyaman saat diwawancara. Kemudian penulis menempatkan dua gelas tersebut di atas meja dan menyesuaikan posisi kamera sesuai dengan *gridlines*. Untuk mengatur cahaya yang masuk ke kamera, penulis menyesuaikan ISO dan *aperture* yang ada di kamera. Setelah pengaturan kamera siap, penulis kemudian memberikan *briefing* singkat kepada narasumber mengenai ruang gerak narasumber selama wawancara dan gambaran pertanyaan yang akan diajukan selama wawancara. Dalam menyusun pertanyaan, penulis membuatnya secara spontan sesuai dengan hasil observasi penulis selama acara masak-memasak berlangsung. Sehingga penulis tidak terpaku pada pertanyaan yang baku dan menjadikan wawancara terbangun lebih santai.

Liputan ini juga membuat penulis mulai merangkai cerita dan sudut pandang yang akan diangkat dalam video. Bertepatan dengan kejadian kerusuhan Papua lalu, liputan ini menjadi menarik untuk diangkat guna mengangkat sebuah berita positif ketika berita-berita tentang Papua dianggap sensitif dan panas. Sebelum wawancara dimulai penulis berdiskusi dengan narasumber mengenai kejadian tersebut dan memastikan narasumber tidak keberatan apabila topik tersebut turut diangkat dalam wawancara. Maka mengajukan rangkaian cerita tersebut dan berdiskusi dengan *editor* untuk memilih liputan ini sebagai gambaran inspiratif seorang putra Papua yang mengangkat dunia kuliner menjadi alat perdamaian.

Dari gambaran *video reporting* yang dilakukan penulis, tugas utama penulis saat produksi terbagi dalam dua jenis, di antaranya:

a. Wawancara

Video wawancara—dengan menggunakan definisi dari Thonburg – merupakan sebuah hasil (*output*) dari kegiatan merekam video dan audio dari sebuah wawancara. Ada beberapa teknik penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perekaman video wawancara, seperti menggunakan tripod agar gambar video tidak goyang atau *shaking*, memposisikan ketinggian kamera yang sejajar dengan mata dari narasumber. Kemudian hindari penggunaan teknik pengambilan gambar *zoom* dan *pan* karena keterbatasan fokus lensa akan menurunkan kualitas gambar jika mengambil gambar dengan melakukan *zoom* dan memungkinkan gambar yang diambil menjadi *shaking* akibat pergerakan tangan yang tidak stabil jika mengambil gambar dengan metode *panning* tanpa *tripod*. Jarak pengambilan gambar terhadap objek juga harus dipertimbangkan dan tidak terlalu jauh agar komposisi di kamera tidak perlu dirubah skalanya pada saat proses penyuntingan yang dapat menyebabkan penurunan kualitas resolusi gambar.

Selama praktik kerja magang, penulis pernah mendapat tugas wawancara dengan Presiden Partai Keadilan Sejahtera Sohibul Iman dan musisi Indonesia Dipha Barus. Dari beberapa liputan yang terdapat proses wawancara, tidak semua wawancara dilakukan sepenuhnya oleh penulis. Dalam dua liputan tersebut penulis tidak bertugas untuk mewawancarai narasumber melainkan menjadi *cameraman* dan *technical support*.

Saat penulis bertugas untuk meliput wawancara dengan Presiden PKS Sohibul Iman, penulis hanya dibekali satu tripod dan satu kamera Canon 550D milik pribadi. Dengan permintaan dari *editor* Nasional, penulis harus mengatur ruang wawancara sedemikian rupa agar pencahayaan tetap masuk ke dalam kamera. Karena pencahayaan di ruangan cenderung minim, lampu yang ada di ruangan tersebut rupanya tidak membantu kamera untuk bisa mendapatkan cahaya yang cukup untuk menangkap gambar.

Berbekal bincang-bincang dengan rekan tim multimedia pada waktu senggang, penulis mendapatkan pelajaran untuk berinisiatif dalam keterbatasan agar bisa mendapatkan gambar sesuai dengan permintaan. Akhirnya penulis melihat kembali kondisi ruangan sekitar untuk melihat ketersediaan alat bantu untuk menopang ketersediaan cahaya. Rupanya di dalam ruangan tersebut ada satu jendela besar yang menurut penulis dapat membantu menambah cahaya agar tertangkap kamera. Maka, penulis meminta bantuan staff kantor partai untuk melakukan set wawancara di dekat jendela. Setelah posisi kursi dan meja diatur, penulis akhirnya bisa mendapatkan gambar dengan komposisi dan pencahayaan yang tepat setelah berpindah tempat. Sebenarnya setelah melakukan perpindahan set wawancara, pencahayaan sudah cukup membantu kamera mendapatkan gambar yang tepat. Namun di tengah wawancara tahap pertama, penulis akhirnya mendapatkan bantuan cahaya lampu tembak milik kantor partai yang difungsikan pada saat wawancara

tahap kedua. Kemudian penulis mengatur posisi lampu (di bagian kanan-belakang kamera) agar tidak menghasilkan bayangan di belakang dinding sebagai layar.

Penulis mengatur alur wawancara ke dalam dua tahap. Pertama, hanya dengan mengambil gambar Sohibul Iman dan bendera partainya. Kemudian di tahap kedua reporter ikut masuk ke dalam *frame* dan melakukan wawancara seperti sedang berbincang-bincang. Pemilihan dua tahap wawancara ini dilakukan atas diskusi penulis sebagai *videographer* dengan redaktur *desk* Nasional. Dua tahap ini dipilih karena kepentingan pembahasan di dalam wawancara. Dalam wawancara tahap pertama yang memperlihatkan Sohibul Iman dan bendera partainya, lebih membahas tentang terpilihnya Prabowo sebagai menteri dalam kabinet pemerintahan Joko Widodo dan tanggapannya sebagai partai yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih. Sedangkan pada tahap kedua yang memperlihatkan Sohibul Iman dan reporter membahas tentang kondisi partai PKS dan keputusan-keputusan yang akan dibentuk selama masa kepemimpinan Jokowi di periode kedua. Wawancara dibagi dalam dua tahap karena adanya perbedaan kepentingan dari pembambilan gambar yang memungkinkan dua tahap wawancara akan ditampilkan dalam dua *ouput* yang berbeda.

Kemudian saat mendapat tugas wawancara bersama Dipha Barus, penulis ditugaskan bersama dengan Bayu Widhiatmoko (*head of multimedia*), Maria Wening Gitomartoyo (reporter), dan Seto Wardhana (fotografer). Penulis bertugas sebagai

videographer bersama dengan Bayu Widhiatmoko dan sebagai *technical support* dengan membawa alat-alat yang disediakan oleh kantor. Peralatan yang digunakan untuk liputan adalah kamera Sony A7 Mark iii, *clip-on*, dua buah *tripod*, satu buah lampu LED 15 inch, dan kamera Canon 550 D milik penulis. Bayu Widhiatmoko memberi instruksi untuk membagi wawancara dalam dua tahap. Pada tahap pertama, penulis bertugas untuk mengambil gambar di kamera utama yang dipasang *tripod* dan tidak membutuhkan pergerakan. Di tahap kedua, penulis bergantian dengan Bayu Widhiatmoko menggunakan kamera cadangan dan mengambil gambar-gambar detail dan mengumpulkan *footage* bebas selama wawancara berlangsung.

Gambar 3.3 Tangkapan layar cuplikan gambar yang diambil penulis saat wawancara dengan Dipha Barus



Sumber: dokumen pribadi

Selama mendapat tugas, penulis merasa terbantu dengan mata kuliah *Digital Videography* yang pernah diikuti saat semester 2 perkuliahan. Penulis dapat mengembangkan sudut pandang baru dalam pengambilan gambar. Selain itu, penulis juga terbantu

oleh kegiatan media kampus yang diikuti yaitu UMN Journalism Center. Dengan aktif di media tersebut penulis mulai terbiasa untuk menyesuaikan diri untuk melakukan pendekatan sebelum wawancara dan segala hal yang bersifat teknis.

Selama penulis tergabung dalam media kampus UMN Journalism Center, banyak kesempatan bagi penulis untuk melakukan pekerjaan yang pada saat magang kembali terulang. Mulai dari riset narasumber, riset untuk naskah, membuat draf pertanyaan wawancara, melakukan pendekatan dengan narasumber, mengemas cerita dalam video, hingga hal-hal teknis seperti penggunaan alat rekam, pengambilan *angle* gambar dan mengatur alat-alat di studio. Dengan dasar dan beberapa pengalaman yang dimiliki, penulis semakin terasah dengan kemampuan *video reporting* terlebih setelah menjalani magang di *The Jakarta Post*.

Tabel 3.3 Liputan dengan proses wawancara

No.	Tanggal	Kegiatan
1	31 Agustus 2019	Liputan Papua <i>Jungle Chef</i> di acara Sekolah Seniman Pangan
2	05 September 2019	Interview dengan Dipha Barus
3	18 September 2019	Liputan <i>media screening</i> film 'Bebas'
4	23 September 2019	Liputan 'Pojoek Buku MRT'
5	4 Oktober 2019	Interview aktivis perempuan dan Komnas HAM
6	18 Oktober 2019	Liputan voxpop menjelang pelantikan
7	30 Oktober 2019	Liputan voxpop ' <i>Millenials</i> '
8	15 November 2019	Liputan <i>Rosso Micro Roastery</i>
9	19 November 2019	Interview Presiden PKS, Sohibul Iman

b. Situasi Sekitar

Video situasi sekitar dimaksudkan dengan pengambilan gambar suasana di sekitar yang berkaitan dengan berita/ naskah produksi yang sudah dibuat. Pengambilan gambar sekitar turut melengkapi aspek visual di dalam video untuk menyempurnakan cerita yang ada di dalamnya. Untuk melakukan pengaturan dalam meliput gambar situasi sekitar, idealnya pengambilan objek selalu diposisikan di area *gridlines*. *Gridlines* yang membagi *viewfinder* menjadi 9 bagian menjadi garis bantu untuk melihat komposisi gambar yang tepat terhadap objek. Selain komposisi gambar pada kamera, penulis juga diajarkan oleh *videographer The Jakarta Post*, Donny Fernando untuk mengambil gambar dengan dengan kecepatan minimal berkisar antara 50-60 fps (*frame per second*) yang membuat video lebih halus dan memungkinkan untuk disunting menjado video *slow motion*. Untuk pengaturan warna juga perlu diperhatikan karena perbedaan warna dari tiap perangkat yang dipakai untuk pengambilan gambar bias saja berbeda. Maka, penulis biasanya berkoordinasi dengan *videographer* lain untuk menyesuaikan *tone* warna kamera sebelum liputan agar terlihat serupa. Tindakan ini bertujuan jika terdapat perbedaan, hasilnya tidak signifikan dan bisa diatur saat proses penyuntingan.

Penulis beberapa kali diberi tugas untuk mengambil gambar video sekitar, termasuk saat liputan yang membutuhkan proses wawancara. Tim multimedia menyebut *video reporting* yang

mengambil gambar video sekitar dengan “belanja *footage*”. Namun, tidak semua agenda liputan lapangan dilimpahkan kepada peserta magang. Penulis selalu berkoordinasi dengan tim *videographer* sebelum menjalani liputan untuk memastikan tempat-tempat yang harus dikunjungi.

Penulis dan peserta magang lainnya pernah mendapat tugas untuk meliput beberapa lokasi di Jakarta dalam satu hari. Liputan ini membahas tentang polusi udara di Jakarta yang ramai dibicarakan karena kualitas udara yang buruk. Ada enam lokasi yang harus dikunjungi, di antaranya lokasi tersebut merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), hutan kota, dan taman kota. Dari banyaknya lokasi tersebut, kami membentuk tim beranggotakan tiga orang yaitu Donny Fernando, Rainier Nathaniel dan penulis sendiri.

Kami bertugas sebagai *videographer* dan harus berbelanja *footage*. Dengan peralatan masing-masing milik pribadi kami berkoordinasi dengan menyamakan pengaturan kamera agar saat tahap pasca-produksi hasil gambar tidak terdistorsi oleh perbedaan warna. Kemudian kami berpencar dan memilih dua lokasi yang akan dikunjungi masing-masing orang. Penulis memilih Taman Kota di Tebet, dan Ruang Terbuka Hijau di Dukuh Atas yang gambarnya diambil pada pagi hari.

Kami melakukan pengambilan gambar seputar kondisi lokasi, keramaian tempat di pagi hari (saat *rush hour*), dan kendaraan yang lalu-lalang di sekitar lokasi. Dalam mengambil gambar, penulis

menggunakan *camera movement* dengan teknik *panning* dengan menggerakkan kepala kamera ke kiri atau ke kanan mengikuti pergerakan obyek atau melihat objek yang bergerak dengan badan kamera statis. Pengambilan video berdasarkan ukuran gambar, penulis menggunakan teknik *long shot* yang menunjukkan obyek sekaligus dengan latar belakang obyek. *Camera movement* yang dipilih penulis dengan melakukan *panning* bertujuan untuk memberikan gambaran luas pemandangan lokasi dan memberi waktu untuk penyuntingan agar roll teks dapat dimunculkan sesuai dengan durasi video saat disunting. Selain itu teknik *panning* juga dipilih karena membuat gambar menjadi dinamis dan tidak kaku, sehingga tidak diperlukan banyak penambahan efek saat penyuntingan. Pengambilan teknik *long shot* juga dipilih penulis karena objek liputan yang ingin ditangkap adalah pemandangan taman kota, maka penulis ingin menggambarkan kegiatan di pagi hari dengan memberikan ruang secara luas dari objek dan situasi yang ada di sekitarnya. Dengan menggunakan teknik *panning* dan *long shot* memudahkan penulis untuk menangkap beberapa kegiatan dalam satu pergerakan *frame*, sehingga video juga dapat dipotong-potong sesuai dengan kebutuhan jika digabungkan dengan teks saat penyuntingan.

Tabel 3.4 Liputan Situasi Sekitar

No.	Tanggal	Kegiatan
1	15 Agustus 2019	Media visit film 'Twivortiare'

2	21 Agustus 2019	Liputan tentang Polusi Udara dan Ruang Terbuka Hijau (belanja <i>footage</i>)
3	12 September 2019	Liputan di kediaman B. J. Habibie
4	16 September 2019	Liputan & <i>technical support</i> CSIS Global 2019
5	11 Oktober 2019	Transkrip video Rudiantara & Nezar Patria
6	07 November 2019	Belanja <i>footage</i> 'Youtube Music'
7	14 November 2019	Dokumentasi <i>TJP Foundations</i> SMAN 81 Jakarta
8	20 November 2019	Media visit film 'Habibie&Ainun 3'

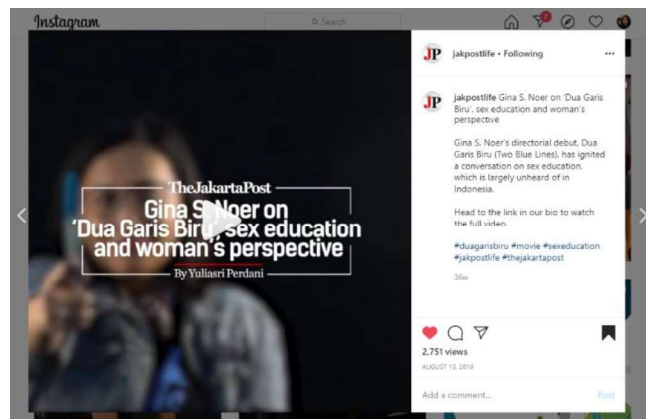
3.3.1.3 Pasca-produksi

Tahap final dari rangkaian produksi mencakup penyuntingan, *treatment* tambahan, dan duplikasi (Millerson & Owen, 2008, p. 37). Dalam artian, tahap pasca-produksi merupakan kesempatan akhir untuk melakukan revisi atau penyusunan ulang struktur produksi berita sebelum diunggah ke publik. Pada tahap pasca-produksi penulis mendapatkan tugas untuk menyunting video *kickers* dari hasil produksi maupun dari video akses eksklusif *Agence France-Presse* (AFP).

Kickers adalah sebuah fitur presentasi jurnalistik yang menarik perhatian publik terhadap isu atau berita yang diangkat (Allan & Zelizer, 2010, p. 66). *Kickers* juga merupakan *lead-in headline* pendek, yang diletakkan di atas atau di bawah *headline*, untuk menarik perhatian para pembaca. Dalam departemen multimedia *The Jakarta Post*, penerapan *kickers* didefinisikan sebagai satu atau dua paragraf dari sebuah berita/ artikel yang dikemas secara visual-naratif untuk menarik pembaca daring saat ini. *Kickers* yang dikeluarkan oleh *The Jakarta Post* berupa video yang diisi dengan gambar, audio, dan teks.

Video *kickers* yang diproduksi *The Jakarta Post* selalu dibuat dengan durasi maksimal satu menit, dengan mengambil intisari dari berita/artikel yang sudah termuat di laman web thejakartapost.com. Dengan durasi yang singkat, menjadi langkah efektif bagi pembaca yang memiliki sedikit waktu namun ingin tetap mengonsumsi informasi terkini. *Kickers* akan dipublikasikan ke beberapa platform sosial media seperti laman Facebook *The Jakarta Post*, akun Instagram @jakpostimages atau @jakpostlife, dan Twitter @jakpost.

Gambar 3.4 *Kickers* Gina S. Noer on "Dua Garis Biru", sex education and woman's perspective di akun Instagram @jakpostlife



Sumber: dokumen pribadi

Kickers yang dikerjakan oleh penulis pada Gambar 3.2 dibuat setelah video *package* berita dengan durasi lebih dari tiga menit tersebut dipublikasi di kanal multimedia di thejakartapost.com. Dalam *kickers* ini penulis melakukan penyuntingan menggunakan aplikasi lunak Adobe Premiere Pro CC 2018 yang ada di komputer milik penyunting video tim multimedia, Mas Oki Maulana. Video wawancara yang ada di dalam *kickers* berasal dari hasil produksi tim multimedia di studio bersama Gina S. Noer pada pertengahan

bulan Juli. Kemudian penulis juga mengambil beberapa cuplikan video yang tersedia di kanal Youtube Starvision Plus untuk menyematkan trailer film yang digarap Gina S. Noer dan rangkaian kegiatan selama film Dua Garis Biru diproduksi. Sebelum pengerjaan kickers di Adobe Premiere Pro CC 2018, penulis membuat *roll text* di Adobe Photoshop CC 2018 yang nantinya berfungsi sebagai motion graphic di dalam video.

Gambar 3.5 Contoh roll text yang dibuat penulis di Adobe Photoshop CC 2018 sebelum diubah menjadi motion graphic.



I'm Gina S. Noer.
I'm a mother, woman,
film-maker and storyteller.

Sumber: dokumen pribadi

Pembuatan *roll text* menggunakan font yang sudah diakuisisi oleh *The Jakarta Post*, yaitu Kelson Sans. Untuk membuat *roll text* format pembuatannya dilihat sesuai dengan petunjuk pada naskah. Seperti pada Gambar 3.3 *roll text* diinstruksikan seperti ini:

---ROLL TEKS (font putih blok merah) – BARENG VOICE OVER

Dari instruksi tersebut, maka penulis harus membuat latar merah di belakang tulisan agar teks terlihat seperti mendapat *highlight* dan akan terlihat kontras ketika digabungkan dengan video.

Gambar 3.6 Kickers Plastic "interceptor" to help clean Jakarta rivers di akun Instagram @jakpostimages



Sumber: dokumen pribadi

Berbeda dengan *kickers* yang dibuat oleh penulis pada Gambar 3.3, *kickers* yang dibuat pada Gambar 3.4 menggunakan stok video yang diproduksi oleh *The Ocean Cleanup*. Pada *kickers* berjudul *Plastic "interceptor" to help clean Jakarta rivers*, penulis mendapatkan naskah dan akses video dari pembimbing lapangan, Bayu Widhiatmoko. Video milik *The Ocean Cleanup* yang berdurasi 4 menit tersebut, diambil cuplikan-cuplikannya hingga terangkai video *kickers* berdurasi satu menit. Penulis dibebaskan mengambil cuplikan video, kemudian merangkai gambar yang akan digunakan sesuai dengan naskah. Tanpa adanya proses pengambilan gambar (produksi) oleh tim multimedia sendiri, *kickers* tetap dapat dibuat dan dirangkai sebagai hasil dari produksi departemen multimedia.

Proses pemilihan *scene* dalam membuat video *kickers* tidak terlalu rumit. Penulis perlu melihat potongan-potongan video yang ada dan memilih gambar yang sesuai dengan teks di naskah. Pengecekan ini dilakukan agar penulis memahami cerita apa yang ada di naskah dan ingin dibangun dalam video. Penulis membuat daftar nama video dan bagian naskah yang sudah dipasang-pasangkan. Jika masih ada naskah yang belum terisi video, penulis terkadang menambahkan beberapa video dari sumber lain melalui

platform YouTube dan mencantumkan *courtesy* pemilik video pada bagian penutup video.

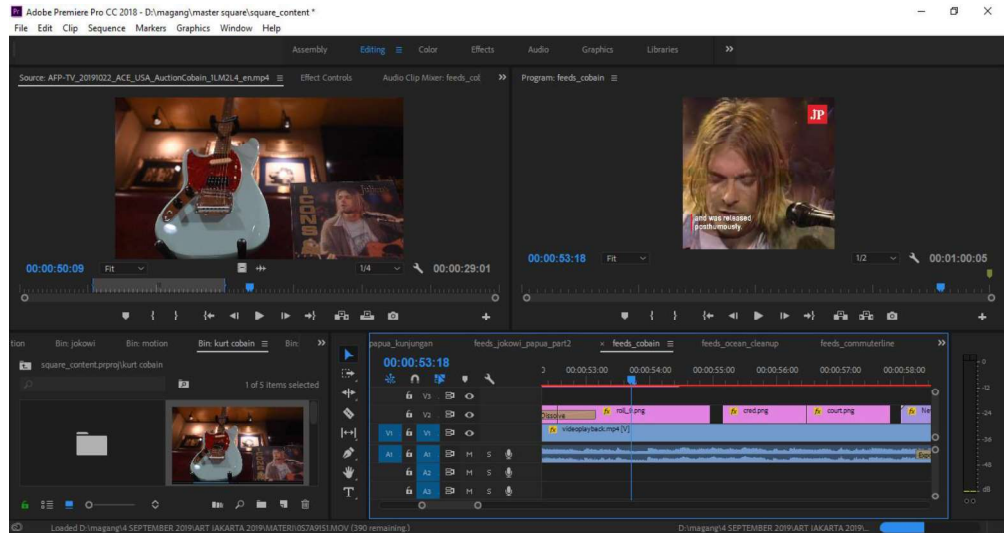
Tugas *kickers* diberikan atas komando dari pembimbing lapangan, Bayu Widhiatmoko kepada penulis dan rekan magang lainnya sesuai dengan agenda harian yang sudah ditetapkan. Jika penulis tidak mendapat agenda liputan lapangan, maka penulis bertugas untuk menyunting video *kickers*. Dari penugasan tersebut, penulis dikirimkan naskah video yang sudah diperiksa oleh *check desk* yang kemudian diolah menjadi video berdurasi satu menit. Penulis perlu mempelajari naskah sesuai dengan permintaan di dalamnya termasuk melakukan riset kecil untuk menentukan latar lagu yang tepat untuk digunakan. Untuk menghindari pelanggaran hak cipta, penulis memilih untuk mendapatkan melalui *Youtube Audio Library* atau dengan mencantumkan pemilik lagu pada bagian akhir video.

Naskah yang tersedia terkadang terlalu panjang untuk diolah dalam video berdurasi satu menit. Dengan seizin *editor*, penulis perlu meringkas kembali beberapa kalimat dalam naskah guna memudahkan pembaca menangkap informasi yang dimaksud secara utuh namun efisien. Dengan adanya perubahan kalimat dalam naskah, penulis perlu meriset kembali dari artikel *The Jakarta Post* yang ingin dikemas dalam bentuk visual agar makna dari informasi tidak hilang.

Kickers yang dibuat oleh penulis disesuaikan berdasarkan urgensi dari berita. Penulis bisa menyunting video bersifat *hard news* ataupun *soft news*, namun kebanyakan penulis mengerjakan video *kickers soft news*. Video yang sudah selesai disunting kemudian dikirim melalui WeTransfer untuk memudahkan pengiriman berkas

apabila penulis tidak sedang berada di kantor ataupun *editor* sedang tidak berada di tempat.

Gambar 3.7 Tampilan Adobe Premiere Pro CC 2018 saat penulis menyunting video *kickers*



Sumber: dokumen pribadi

The Jakarta Post bekerja sama (berlangganan/*subscribe*) dengan AFP, maka berita/artikel, foto, dan video yang dikeluarkan oleh AFP dapat digunakan oleh *The Jakarta Post* dengan mencantumkan sumbernya. Seperti pada Gambar 3.5, penulis mendapatkan video melalui akses dari AFP. Dengan durasi 2 menit, video terdiri dari berbagai macam *raw footage* yang memuat informasi tanpa diolah sebelumnya. Cuplikan-cuplikan tersebut masih berantakan dan belum terangkai menjadi sebuah cerita. Maka, produser memberikan naskah yang sudah disusun untuk mempermudah penyunting merangkai cerita yang dimaksud sesuai dengan gambarnya. Pada bagian awal tampilan video milik AFP, tercantum gambar sebagai berikut yang membuat video *raw footage* boleh dipergunakan oleh penulis sebagai materi *kickers*.

Gambar 3.8 Tampilan video milik AFP yang boleh digunakan oleh The Jakarta Post.



Sumber : dokumen pribadi

Aplikasi lunak Adobe Premiere Pro CC 2018 selalu digunakan penulis untuk melakukan penyuntingan video. Sumber video berasal dari berbagai sumber, di antaranya hasil liputan redaksi *The Jakarta Post*, konten eksklusif *Agence France-Presse* (AFP) hingga video-video yang tersedia di Youtube atau *platform* media sosial lainnya. Video yang diambil dari sumber lain perlu diriset kembali oleh penulis untuk memastikan bahwa video yang akan dicantumkan tepat untuk dimasukkan ke *kickers* seperti resolusi video, durasi, maupun cuplikan-cuplikan pendukung.

Selain video *kickers*, penulis juga bertugas melakukan transkrip untuk beberapa video hasil produksi yang biasanya digunakan untuk menyematkan *subtitle* pada saat penyuntingan. Salah satu transkrip yang pernah dikerjakan oleh penulis adalah liputan khusus tentang abrasi di pantai Demak. Penulis melakukan transkrip dari 6 narasumber yang diwawancarai oleh reporter *desk* Nasional, Kharishar Kahfi pada bulan September lalu. Dengan seluruh wawancara berdurasi ±35 menit, penulis melakukan transkrip dengan membuat tabel yang memberikan keterangan narasumber, isi

dialog narasumber, dan hasil terjemahannya dalam bahasa Inggris.

Daftar tahap pasca-produksi yang dikerjakan oleh penulis, dapat dijelaskan lebih detail melalui tabel berikut:

Tabel 3.5 Tahap pasca-produksi yang dikerjakan penulis

No.	Tanggal	Kegiatan
1	12 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Malang churches and mosque maintain harmonious ties during Idul Adha'</i>
2	14 Agustus 2019	<i>Editing motion graphic video Gina S. Noer</i>
3	15 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Gina S. Noer on "Dua Garis Biru", sex education and woman's perspective' dan kickers 'Indonesia urged to prepare for the worst amid Hong Kong protest'</i>
4	16 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Sony Walkman triggers nostalgia on 40th birthday', motion graphic 'Crammed Jakarta pushes the dead to shre space', 'Jakarta tightens controls over industrial chimneys to stem air pollution', 'Police officer-artist Chrysnanda exhibits "Sopo Ngiro"'</i>
5	23 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Baby boomers revel at Woodstock 50 years on' dan 'High-end rebrand makes life sweet for Japan's ice farmers'</i>
6	28 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Jokowi welcomes Malaysian king's visit with Bogor Botanical Gardens tour'</i>
7	29 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Papuan villagers join second wave of protest, demand referendum'</i>
8	30 Agustus 2019	<i>Editing kickers 'Ivory Coast's "Floating Island" points to greener tourism'</i>
9	02 September 2019	<i>Editing kickers 'Twivortiare: Rocky road to everlasting love'</i>
10	04 September 2019	<i>Editing kickers ' Art Jakarta 2019 displays gigantic artworks, offers more programs'</i>
11	06 September 2019	<i>Editing kickers 'The Used come back to Indonesia after 11 years'</i>

12	09 September 2019	<i>Editing kickers 'Starting Monday, police to ticket violators of odd-even license plate policy'</i>
13	11 September 2019	<i>Editing kickers 'Apple reveals triple-camera iPhone: \$5 monthly TV streaming service'</i>
14	19 September 2019	<i>Editing kickers 'Residents flee Riau amid unbearable smog'</i>
15	25 September 2019	<i>Editing kickers 'Students lead the way, again'</i>
16	27 September 2019	<i>Editing kickers "'stop the unrest and return home": A mother weeps over rioting high school students</i>
17	30 September 2019	Transkrip liputan 'Abrasi Pantai Demak'
18	1 Oktober 2019	<i>Editing kickers film 'Mira-Riri dua brings 1990s back with "Bebas"'</i>
19	7 Oktober 2019	<i>Editing kickers film 'First Thai cave rescue movie promises thrills at Busan premiere'</i>
20	8 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Jokowi Rutte tiptoe around past war crimes'</i>
21	10 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'TikTok plans to cash in on advertising business in Indonesia'</i>
22	14 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Hybrid structure offers hope for sinking villages'</i>
23	16 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'I'm back: Sandiaga and Superman-style video'</i>
24	17 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'A train to Gwangju: A new milestone in ASEAN-Korea ties'</i>
25	21 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Virgin Galactics unveils commercial space suits'</i>
26	22 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Ma'ruf heads to Japan for first overseas visit as VP'</i>
27	25 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Orange is the new grey for Bangladesh beards'</i>
28	28 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Development kept as top priority in Papua policy'</i>
29	29 Oktober 2019	<i>Editing kickers 'Jokowi sidesteps riots, human right on Papua trip'</i>
30	31 Oktober 2019	Transkrip 'Millenials'

31	01 November 2019	<i>Trim video promo 'Chasing the sharks republic in the ring of fire'</i>
32	05 November 2019	<i>Editing kickers 'Kurt Cobain cigarette-burned sweater sells for \$334,000'</i>
33	12 November 2019	<i>Editing kickers 'Plastic "interceptor" to help clean Jakarta rivers'</i>
34	13 November 2019	<i>Editing kickers 'Bright future ahead for commuter line'</i>
35	18 November 2019	<i>Trim video promo 'Arashi make brief stop in Jakarta on quick anniversary tour'</i>

CONTOH NASKAH KICKERS

KICKERS – OCEAN CLEANUP

---ROLL BUMPER TJP

---ROLL BACKSOUND

<https://www.youtube.com/watch?v=FrLsadzQ2qc>

---ROLL ESTABLISH KAPAL INTERCEPTOR DAN SAMPAH2

---ROLL VOICE OVER AJA / SHOT WAWANCARA NYA JANGAN DIMUNCULIN

---ROLL SUBTITLE

TAKEOUT So behind me

You see **Interceptor number 001, which is our first plastic interception device that catches plastics in rivers before it reaches the oceans.** So we've been piloting this here in Jakarta since the beginning of the year and we've just unveiled the second generation of the technology in which **we hope to scale to the 1,000 most polluting rivers in the world. Thereby stopping the source by 80 percent of all plastic going into the ocean.**

---ROLL TEKS / FONT PUTIH BLOK MERAH /

SEBAGAI GANTI SUBTITLE / BARENG VO

INTERCEPTOR NUMBER 001:

First plastic interception device
that catches plastics in rivers
before it reaches the oceans.

---ROLL TEKS / FONT PUTIH BLOK MERAH /

SEBAGAI GANTI SUBTITLE / BARENG VO

we hope to scale to
the 1,000 most polluting
rivers in the world.

---ROLL TEKS / FONT PUTIH BLOK MERAH /

SEBAGAI GANTI SUBTITLE / BARENG VO

Thereby stopping the source
by 80 percent of all plastic
going into the ocean.

---ROLL VIDEO

<https://www.youtube.com/watch?v=P6bHhCNj6Fg>

---TIMECODE : 1:51 – SAMPE ROLL JUDUL ABIS

---**ROLL JUDUL**

---ROLL JUDUL
(logo the jakarta post)
Plastic ‘interceptor’
to help clean Jakarta rivers
By A. Muh. Ibnu Aqil

---ROLL KLIP

---**ROLL CREDIT TITLE**

Multimedia Editor : Bayu Widhiatmoko
Producer : Wendee Widiantini
Videographer : Donny Fernando
Reporter : A. Muh. Ibnu Aqil
Video Editor : Wening Cahyani Nareswari

---**ROLL COURTESY / CETAK KECIL AJA**

VIDEO COURTESY

“RIVERS | INTERCEPTOR™ 001 | Cleaning In
Jakarta”
By The Ocean Cleanup

MUSIC COURTESY

“A New Year”
By Scott Buckley

---**ROLL BUMPER TJP**

---**END**

Dari naskah di atas, beberapa petunjuk dan penjabaran dalam video yang disunting penulis terbagi menjadi beberapa bagian:

a. Roll Bumper TJP

Petunjuk untuk memutar bumper pada bagian pembuka atau penutup video *kickers The Jakarta Post*.

b. Roll Backsound

Petunjuk untuk memutar latar lagu untuk video *kickers*.

c. *Roll Judul*

Petunjuk untuk memutarakan judul dari video kickers yang diambil intisarinnya dari artikel *The Jakarta Post*. Roll judul menampilkan logo *The Jakarta Post*, judul video kickers (dari artikel), nama penulis/instansi kantor berita. Latar belakang berupa video atau foto bisa didapatkan *The Jakarta Post* dari hasil berlangganan dengan AFP/ Antara.

d. *Roll Teks*

Petunjuk untuk memutarakan potongan kalimat sepanjang 2-3 baris dari naskah. Potongan kalimat tersebut merupakan potongan dari ringkasan artikel yang akan/ sudah ditayangkan.

e. *Roll Subtitle*

Petunjuk untuk memasukkan teks yang menjelaskan audio yang ada di dalam video. Biasanya subtitle dicantumkan saat narasumber berbicara.

f. *Roll Voice Over*

Petunjuk untuk memasukkan audio dari pengisi suara di dalam video, sesuai dengan visual yang ingin ditunjukkan.

g. *Roll Credit Title*

Petunjuk untuk memasukkan nama-nama penanggung jawab dan tim yang bertugas dalam produksi video tersebut.

h. *Roll Courtesy*

Petunjuk untuk mencantumkan rujukan/ sumber dari foto, video, hingga latar musik yang digunakan di dalam video.

i. END

Petunjuk berakhirnya video *kickers*.

3.3.2 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Dalam tiga bulan proses praktik kerja magang, penulis menemukan beberapa kendala yang mempengaruhi kerja penulis. Kendala tersebut sempat menjadi hambatan penulis untuk menyelesaikan pekerjaan, tetapi setiap hambatan tersebut ada yang bisa teratasi dan ada yang masih perlu dievaluasi. Kendala yang dialami penulis, di antaranya:

1. Permintaan liputan dari redaksi untuk diolah oleh tim multimedia masih sedikit. Dari sedikitnya permintaan *output* tersebut, penulis merasakan kendala terkait dengan produktivitas kerja penulis. Tugas yang sedikit membuat penulis sempat merasa kebingungan dengan pekerjaan lain apa yang bisa dilakukan untuk mengisi kekosongan. Dari kekosongan tersebut, penulis merasakan adanya penurunan produktivitas dan kreativitas penulis untuk berimprovisasi. Kekosongan liputan yang dialami penulis, juga dikarenakan jumlah liputan harian sudah disesuaikan dengan jumlah *videographer* yang tersedia.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pada pekan awal kerja magang, penulis dan *multimedia editor* melakukan pertemuan untuk evaluasi dan koordinasi. Dari perbincangan tersebut, penulis mendapatkan kesepakatan bahwa penulis bersama rekan magang lainnya, berkesempatan untuk mengusung ide liputan ke

multimedia editor untuk ikut dipertimbangkan ke dalam rapat redaksi. Selain itu, penulis dan rekan magang lainnya dipersilakan untuk membuat *kickers* apabila tidak mendapatkan tugas untuk turun lapangan.

2. Kurangnya pengenalan kepada penulis mengenai peralatan-peralatan yang dimiliki kantor dan cara pengoperasiannya. Sebelumnya, tentu penulis sudah mempelajari sedikit demi sedikit selama perkuliahan mengenai peralatan *broadcasting* atau peralatan liputan yang lain, tetapi tentu akan berbeda dengan spesifikasi alat yang dimiliki oleh *The Jakarta Post*. Sehingga dalam beberapa kesempatan liputan, penulis sempat kebingungan dengan cara pengoperasian beberapa alat ketika diminta untuk menggunakan alat-alat khusus milik kantor. Dari kurangnya pengenalan tersebut, pada akhirnya penulis berusaha untuk mempelajari peralatan yang ada secara otodidak.

Solusi yang dapat dilakukan, sebaiknya sebelum tahap produksi dimulai atau periode magang bagi rekan kerja magang lainnya, kru multimedia dapat memberikan pengenalan singkat terkait peralatan yang akan digunakan selama kegiatan produksi berlangsung. Sehingga, hasil produksi juga bisa lebih maksimal karena ada persiapan dan koordinasi sebelumnya.

3. Koordinasi antar kru multimedia yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* membuat alur komunikasi penulis dan rekan kerja magang lain dengan tim multimedia sedikit terhambat. Pekerjaan harian yang dikirimkan oleh *multimedia editor* tidak diketahui oleh seluruh kru sehingga arus informasi terkait transfer data dan format *foldering* data seringkali tertukar-tukar atau bahkan terlewat.

Solusi yang akhirnya mulai dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan bulanan dengan seluruh kru dan saling mengevaluasi kerja untuk memastikan alur kerja setiap bulan sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Namun sayangnya, rencana pertemuan bulanan baru terjadi di bulan November, sehingga penulis tidak berkesempatan untuk mengikuti pertemuan pada bulan berikutnya karena periode magang yang sudah berakhir.